

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA SMA NEGERI 1 LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh:

NIRTANG
NIM 09.16.2.0492

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

**2014
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURTANG
NIM : 09.16.2.0492
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 4 Februari 2014

Yang menyatakan,

Nurtang
NIM 09.16.2.0492

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
2014

Palopo, 5 Februari

Lamp. : -

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurtang

NIM : 09.16.2.0492

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan dalam seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Hisban, M.Ag.
NIP 19600601 199103 1
004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, *"Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu,* yang ditulis oleh:

Nama : Nurtang

NIM : 09.16.2.0492

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 5 Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.
S.Ag., M.A.
NIP19600601 199103 1 004
1 008

Muhammad Ilyas,
NIP 19730904 200312

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.*

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, dan para Wakil Ketua beserta seluruh jajarannya yang telah banyak berkontribusi dalam pengembangan STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu.
2. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas, memberikan bimbingan, dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd., selaku Penguji I, dan Drs. Mardi Takwim, M.H.I., selaku Penguji II yang telah bersedia menjadi penguji sekaligus mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.
 5. Para Dosen STAIN Palopo yang telah menyumbangkan ilmunya yang sangat berharga, seluruh staf Tata Usaha yang telah banyak membantu kelancaran dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Wahidah Jafar, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo dan segenap stafnya yang telah menyediakan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala sekolah dan para guru, staf Tata Usaha pada SMA Negeri 1 Larompong yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan data dan informasi sekaligus berkenan menjadikan sekolahnya sebagai objek penelitian skripsi ini.

8. Kedua orangtua penulis, yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan sepenuhnya selama mengikuti perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu telah memberikan bantuannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan studinya.

Akhirnya, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan atas segala partisipasi semua pihak semoga memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

IAIN PALOPO

Palopo, Maret

2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	11
1. Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah	11
2. Hasil Belajar	15
3. Hakikat Pendidikan Agama Islam	18
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Objek Tindakan	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	26
F. Siklus Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
2. Uraian dan Analisis Penelitian	41
3. Penjelasan Tiap Siklus Penelitian	42
4. Proses Menganalisis Data	47
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....63
LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	13
4.1	Daftar Nama-nama Kepala SMA Negeri 1 Larompong Sejak 1990 s.d 2014.....	31
4.2	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Larompong Tahun Pelajaran 2013/2014.....	34
4.3	Keadaan Guru pada SMA Negeri 1 Larompong Tahun Pelajaran 2013/2014.....	35
4.4	Keadaan Tenaga Kependidikan pada SMA Negeri 1 Larompong 2013/2014.....	40
4.5	Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I.....	47
4.6	Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I.....	48
4.7	Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I.....	49
4.8	Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II.....	50
4.9	Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus II.....	52
4.10	Rekapitulasi Hasil Tes Formatif 2 pada Siklus II.....	53
4.11	Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.....	55
4.12	Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.....	56
4.13	Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I dan Siklus II.....	58

ABSTRAK

NURTANG. 2014. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis

Masalah pada Peserta Didik Kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing I, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., Pembimbing II, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah

Skripsi ini membahas tentang 1. Pengelolaan pembelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong, 2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong, dan 3. Kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: a. pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong, b. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas XI IP3 SMA Negeri 1 Larompong, dan c. Kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS3 sebagai kolaborator, kepala sekolah dan peserta didik kelas XI IPS3. Untuk memperoleh data lapangan, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik presentase.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa 1. Pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong, hal ini sangat berpotensi terhadap peningkatan hasil belajar, 2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong yaitu pada Siklus I mencapai 65%, sedangkan pada Siklus II daya serap mencapai 87,50 %. Artinya, terjadi peningkatan daya serap sebanyak 22,50 %, dan 3. Karena pembelajaran berbasis masalah sangat jarang diterapkan sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Larompong terdapat kendala. Kendala yang terjadi dalam bentuk teknis atau non teknis, bahkan kedua-duanya. Kendala teknis biasanya disebabkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Kendala non teknis terkait dengan kebijakan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi ini berjudul, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu*".

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurtang
NIM : 09.16.2.0492
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 6 Maret 2014

Penguji I

Penguji II

IAIN PALOPO

Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.
M.Pd.I.

Drs. Mardi Takwim,

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "***Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu***" yang ditulis oleh Nurtang, NIM 09.16.2.0492 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2014 M, bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 17 M a r e t
2014 M
1435 H
15 Rabiul Akhir

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang
(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang
(.....)
3. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd. Penguji I
(.....)
4. Drs. Mardi Takwim., M.H.I. Penguji II
(.....)

5. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing I

(.....)

6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Pembimbing II

(.....)

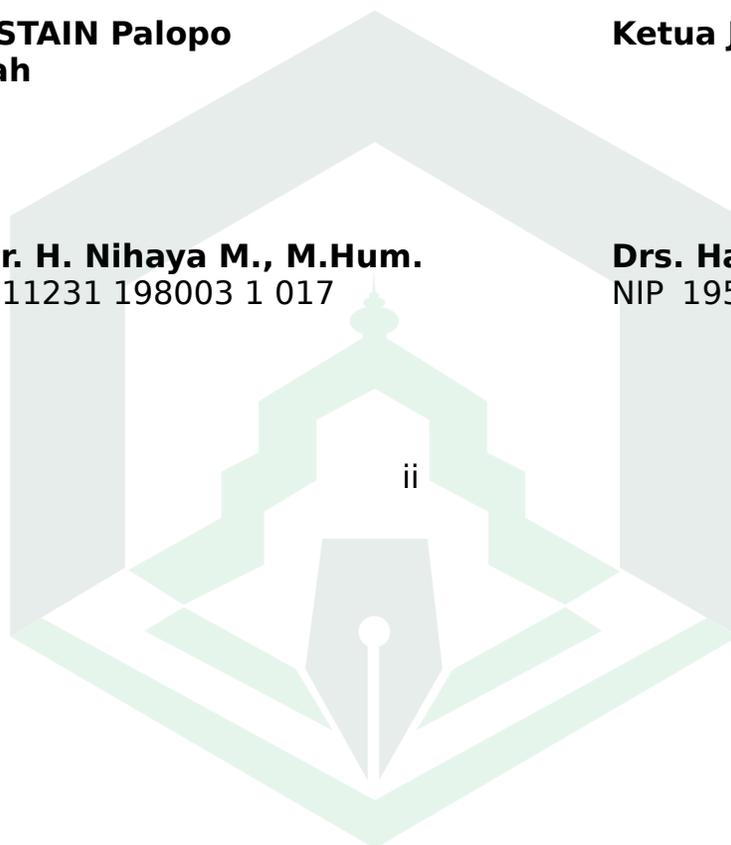
Mengetahui,

**Ketua STAIN Palopo
Tarbiyah**

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017
1 036

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003



ii

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang membahas tentang penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada beberapa sekolah dalam perspektif meningkatkan hasil belajar peserta didik sudah ada. Akan tetapi, tidak secara spesifik relevan dengan penelitian ini. Namun demikian, penulis akan menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dengan masalah yang diangkat ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Eja,¹ pada MTs. Istiqamah tentang *pembelajaran kooperatif model two stay two stray meningkatkan hasil belajar siswa pada MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, memberi pemahaman bahwa penerapan model kooperatif pada pembelajaran Fiqih di MTs. Istiqamah Salumakarra berjalan dan dipahami dengan baik oleh guru rumpun pelajaran agama terutama guru pelajaran fiqih yang menerapkan pembelajaran kooperatif model *Two stay two stray*. Selain itu, hasil belajar siswa pada MTs.

¹Sitti Eja, *Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*. (Skripsi: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.

Istiqamah Salumakarra berkaitan dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif meningkat. Indikator keberhasilannya yaitu hasil evaluasi tahap pertama nilai rata-rata yaitu 68,75, belum mencapai standar minimal keberhasilan yaitu 70. Sedangkan pada evaluasi tahap kedua telah mencapai nilai di atas standar minimal yaitu rata-rata 78,21. Jadi ada peningkatan nilai yaitu rata-rata 9,46.

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Suminda,² tentang *peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Mappedeceng melalui penerapan pembelajaran model jigsaw*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas XIII SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara penerapan pembelajaran model *Jigsaw* meningkat dengan baik. Indikator keberhasilannya yaitu peserta didik mencapai nilai di atas standar minimal yaitu rata-rata 82,37. Selain itu, tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran model *Jigsaw* adalah baik, sesuai dengan pernyataan bahwa cara guru mengajar menarik, nilai ulangan yang diperoleh bagus, dan ada semangat dan kemajuan di dalam belajarnya.

Sukmawati,³ melakukan penelitian pada MTs. Cimpu Kabupaten Luwu tentang *peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran*

²Suminda, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Mappedeceng Melalui Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw*, (Skripsi: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo), 2010.

Fikih Melalui pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MTs. Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas XIII-A MTs. Cimpu Kabupaten Luwu terhadap penerapan pembelajaran tipe STAD adalah baik, sesuai dengan pernyataan bahwa cara guru mengajar menarik, nilai ulangan yang diperoleh bagus, dan ada semangat dan kemajuan di dalam belajarnya. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran Fikih melalui penerapan pembelajaran tipe STAD meningkat dengan baik.

Letak persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) di mana penelitian terdahulu 1) menerapkan model two stay two stray, 2) menerapkan model jigsaw, dan 3) menerapkan model STAD dan ketiga penelitian tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, yaitu peserta didik mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda.

Walaupun memiliki kesamaan bahwa penelitian ini juga menerapkan salah satu jenis strategi pembelajaran aktif yaitu pembelajaran berbasis masalah (PBM), tetapi dalam hal jenis penelitian berbeda karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian sebelumnya adalah penelitian biasa. Selain itu penelitian ini juga mengambil lokasi penelitian berbeda yaitu di

3Sukmawati, *Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Fikih Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MTs. Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, (Skripsi: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo), 2010.

Larompong dan pada jenjang SMA, tahapan penelitian berbeda, dan teknis analisis data juga sangat berbeda. Dengan demikian, jelaslah penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagaimana yang penulis kemukakan di atas, karena itu penelitian ini bukanlah sebagai pengulangan penelitian atau duplikasi. Penelitian sebelumnya yang penulis sebutkan di atas, tidak secara spesifik melakukan pengkajian dengan fokus pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Larompong melalui penelitian tindakan kelas (PTK)

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang menjadi suatu keniscayaan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar melalui perolehan informasi dari berbagai media dan sumber belajar, misalnya melalui siaran radio, televisi pembelajaran, majalah, modul, melalui pembelajaran berbasis komputer/web. Didasari dengan pesatnya perkembangan tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran adalah suatu pilihan yang tepat

dan bijaksana. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik.

Kunandar memberikan pengertian tentang pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁴

Rusman mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah, merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan untuk mengobservasi suatu fenomena baik secara perorangan maupun proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁵

Demikian halnya, Abuddin Nata mengemukakan, bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, menjadikan masalah

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 354.

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 229.

sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik itu sendiri.⁶

Menyimak ketiga pendapat tersebut, tampak bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan pemecahan masalah tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok. Pada model pembelajaran berbasis masalah belum dikatakan berhasil apabila salah seorang peserta didik belum menguasai bahan pelajaran, walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok. Karena itu, pembelajaran berbasis masalah melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas yang tingkat kemampuannya berbeda. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan materi/masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Implikasi dari pada model pembelajaran ini adalah peserta didik merasa tertarik belajar secara kolaboratif mencari atau menemukan masalah, pemecahan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasa bosan.

Rusman mengutip pendapat Ibrahim tentang langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah⁷

Tahapan	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi peserta didik kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah

⁶Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 243.

⁷Rusman, *op.cit.*, h. 243.

		yang dipilihnya
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti di atas yang diterapkan dalam penelitian ini pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran berbasis masalah dapat juga diterapkan pada peserta didik tingkat SD dan SMP asalkan masalah yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik tersebut.

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah secara individu melibatkan banyak kegiatan peserta didik dalam mempelajari dan mendalami materi untuk menemukan suatu masalah sesuai dengan topiknya dengan bimbingan dari guru, dan selanjutnya membentuk kelompok yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan yang berbeda untuk mencari solusi dari masalah yang ditemukan untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya atau dipresentasikan. Jadi, peserta didik belajar secara individu kemudian bersama-sama memecahkan masalah dalam kelompok kecil yang heterogen baik segi jenis kelamin, tingkat

kemampuan peserta didik, dan latar belakang agama dan suku. Setiap kelompok anggotanya terdiri atas 5 sampai 6 peserta didik saling membantu satu sama lainnya.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Abuddin Nata yaitu:

1). Kelebihannya

Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah antara lain adalah:

- a) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b) Dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak.
- c) Dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran ini, para peserta didik banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.⁸

2). Kekurangannya

Kekurangan model pembelajaran berbasis masalah antara lain adalah:

- a) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir para peserta didik.
- b) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.
- c) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula selalu berpusat pada guru.⁹

Dengan demikian, maka dalam menerapkan model ini guru perlu menyimak dengan seksama kelebihan-kelebihannya untuk kemudian dikembangkan sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada model ini dapat berkurang. Sikap yang

⁸Nata, *op. cit.*, h. 250.

demikian akan lebih mempermudah keberhasilan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan deskriptif mengenai prestasi yang telah dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil belajar diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun sumatif. Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai suatu materi pelajaran.

Untuk memperoleh gambaran, ukuran, atau data hasil belajar peserta didik, kunci pokoknya adalah mengetahui garis-garis besar indikator keberhasilan yaitu:

Pertama, taraf serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. *Kedua*, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas, diketahui bahwa yang menjadi ukuran hasil belajar peserta didik adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Semakin tinggi taraf tingkat yang dicapai maka akan menjadi baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan.

Dalam hal pengungkapan perubahan perilaku ranah afektif pada dasarnya sangat sulit, karena perubahan hasil belajar ini ada yang bersifat *intangable* (tak

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*. (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 106.

dapat diraba). Yang dapat dilakukan guru adalah mengambil cuplikan perubahan perilaku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta, rasa, dan karsa peserta didik. Hal-hal yang mempengaruhi terjadinya hasil belajar adalah adanya interaksi multiaksi antarpeserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, motivasi, dan aktivitas yang tinggi dilakukan oleh peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.¹¹

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tingkat penguasaan peserta didik yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar terjadi peningkatan nilai dari tes tahap pertama dibanding dengan hasil tes pada tahap kedua. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif pada aspek afektif dan psikomotorik baik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran PAI dianggap tuntas atau berhasil apabila 75% peserta didik telah menguasai materi pelajaran dengan memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PAI yaitu 70. Hal ini didasarkan pada pendapat Djamarah, bahwa apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal baik individu maupun kelompok, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.¹²

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 150.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 108.

Taraf keberhasilan belajar PAI kelas XI IPS 3 pada aspek kognitif berpatokan pada skor nilai tes formatif yang dicapai peserta didik yaitu:

1. 95-100 kategori memuaskan,
2. 86-94 kategori amat baik,
3. 70-85 kategori baik,
4. 60-69 kategori sedang, dan
5. < 59 kategori rendah.¹³

Sedangkan keberhasilan aspek afektif dan psikomotor didasarkan kepada persentase aktivitas kerja sama dan interaksi peserta didik dalam belajar secara kelompok.

3. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan peserta didik yang memahami, meyakini, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga terbentuk pada dirinya sifat takwa dan akhlak yang mulia. Islam memuji akhlak yang baik, Allah swt. menyanjung Nabi Muhammad saw. karena akhlaknya yang baik dalam firman-Nya Q.S. al-Qalam/68: 4

- القلم: ع - □□□□ □□ □□□□□□□□ □ □□□ □□□□□□

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁴

¹³Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 153.

¹⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa', 2000), h. 451.

Rasulullah Muhammad saw. sangat memperhatikan masalah akhlak terhadap umatnya, sebagaimana sabda beliau:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ
الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)¹⁵

Artinya:

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya. (HR. At-Tirmiziy)

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai manusia ciptaan Allah swt.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan secara substantif menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,

¹⁵At-Tirmiziy, *Sunan at-Tirmiziy*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 386.

berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Hal inilah menjadi harapan semua kalangan, tidak saja guru tetapi juga pemerintah dan terlebih lagi adalah orangtua peserta didik.

Untuk memenuhi harapan tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan ruang lingkup meliputi aspek-aspek yaitu; al-Qur'an dan Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan itu untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif. Dengan demikian, maka Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

C. Kerangka Pikir

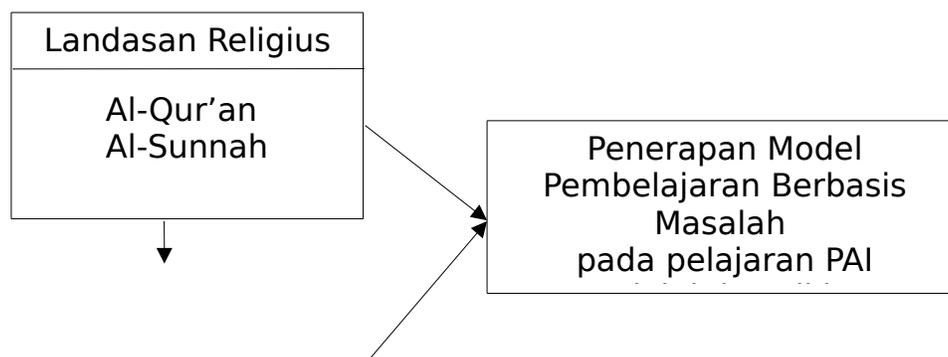
Dalam Al-Qur'an dan al-sunnah ditemukan beberapa nas yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Olehnya itu, selayaknya Al-Qur'an dan al-sunnah dijadikan sebagai landasan berpikir dalam melihat realitas keadaan pendidikan di era kini. Guru sebagai warga negara Indonesia yang melaksanakan tugas pendidikan agama di sekolah, selayaknya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

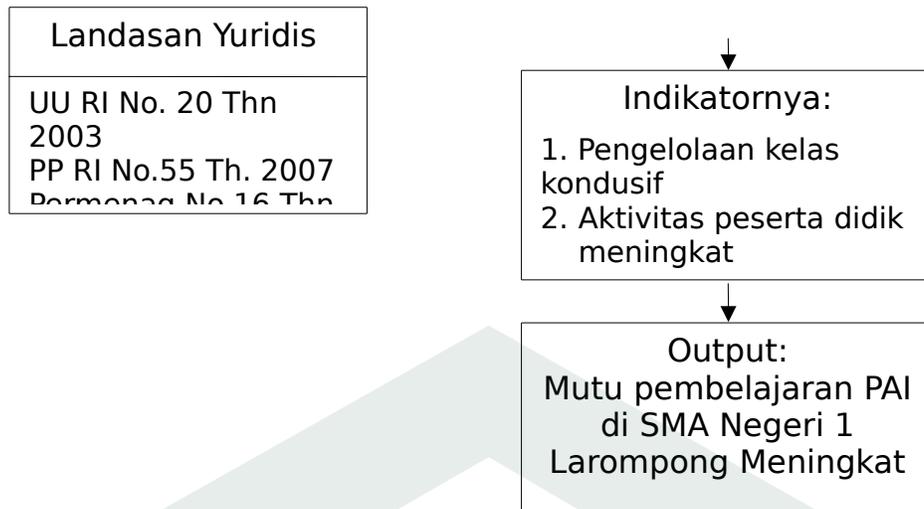
Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, dijadikan sebagai landasan yuridis formal dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik agar terbentuk manusia *intelektual-personal religius* yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal serta berakhlak mulia baik di sekolah maupun di luar sekolah. Olehnya itu, guru PAI perlu pengembangan strategi pembelajaran seiring dalam rangka integrasi nilai-nilai Islami (afektif) dengan pengetahuan agama (kognitif) yang dipahami peserta didik sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Di sini diperlukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Lebih jelasnya kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada skema berikut ini.

IAIN PALOPO

Bagan Kerangka Pikir





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang akan memberikan gambaran efektivitas dan efisiensi suatu metode pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas.¹

Sehubungan dengan itu, maka objek tindakan penelitian ini adalah penerapan model *pembelajaran berbasis masalah* pada pembelajaran PAI materi pada SK 4; Membiasakan berperilaku terpuji, KD 4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja', dan KD 2 menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja'). Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, sedangkan guru PAI berperan sebagai pengamat (*observer*) yang dilakukan secara kolaborasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yaitu sesuai dengan disiplin ilmu pada

¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 147.

Jurusan Tarbiyah, yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan pedagogis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Larompong.
2. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan²³ tentang perilaku peserta didik sehubungan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong.
3. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat interaksi guru PAI dengan peserta didik, dan antar peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.. Waktu pelaksanaan selama lima belas hari yaitu dari tanggal 08 sampai dengan 22 Januari 2013 semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

C. Sumber Data

Sebagai penelitian lapangan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, maka sumber data penelitian yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang ditemukan langsung dari objek penelitian yaitu: kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Jumlah sumber data peserta didik yaitu kelas XI IPS 3 sebanyak 29 orang terdiri atas 21 laki-laki dan 8 perempuan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui studi pustaka berupa literatur, teori, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku atau keadaan pada objek yang akan diteliti. Dengan kata lain, pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat perilaku dan aktivitas guru dan siswa dalam belajar materi tentang wudhu yang menerapkan model pembelajaran “berbasis masalah”.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data di mana terjadi interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkap data dengan kata-kata secara lisan tentang sikap, pendapat, dan wawasan subjek penelitian mengenai baik buruknya proses belajar yang telah berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan beberapa siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong.

3. Teknik tes

Teknik tes yaitu menggunakan butir-butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mater "Taubat dan Raja" (SK 4 KD 4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja', dan KD 2 menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja').

4. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh gambaran mengenai potensi sekolah, guru dan staf, serta peserta didik. Demikian juga data tentang hasil evaluasi belajar semester lalu.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisis secara kuantitatif dengan melihat persentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan tindak lanjut. Data yang diperoleh dari penilaian aktivitas belajar dan hasil tes formatif digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tindakan kelas.

Untuk menentukan persentase keberhasilan aktivitas peserta didik digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan Rumus:

P = Angka persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah peserta didik

Untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik dilihat pada nilai minimal (KKM PAI 70) yang dicapai dari hasil tes formatif, rentangan nilai yaitu 95-100 kategori memuaskan, 86-94 kategori amat baik, 70-85 kategori baik, 60-69 kategori sedang, dan < 59 kategori rendah.²

F. Siklus Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 153.

1 . Perencanaan

Mendesain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai yang tertuang dalam RPP meliputi:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- c. Menentukan skenario pembelajaran sesuai dengan model Pembelajaran berbasis masalah.
- d. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- e. Menyusun lembar kerja peserta didik.
- f. Mengembangkan format evaluasi (tes formatif).
- g. Mengembangkan format observasi.

2. Tindakan/Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario yaitu:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Melaksanakan apersepsi, memotivasi dan absensi.
 - 2) Menjelaskan SK, KD, dan tujuan pembelajaran
 - 3) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran model *Pembelajaran berbasis masalah* (PBL).
 - 4) Mengorganisasikan peserta didik secara heterogen yang terdiri 5-6 orang
 - 5) Membagikan kartu pesan kepada setiap kelompok yang berisi materi/topik yang akan menjadi akar permasalahan
- b. Kegiatan Inti.
 - 1) Setiap kelompok membuka kartu berisi materi/topik sebagai akar permasalahan
 - 2) Peserta didik memilih topik sesuai kemampuan dan mempelajarinya sampai menemukan suatu permasalahan.
 - 3) Selanjutnya peserta didik mencari jawaban sementara dari permasalahan yang ia temukan.

- 4) Peserta didik mencari solusi pemecahan masalah untuk mendapatkan jawaban yang benar dengan cara berkelompok dibawah bimbingan dan motivasi guru.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Merangkum hasil diskusi/kerja kelompok.
- 2) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang berhasil, dan memotivasi kelompok yang nilainya dibawah ketuntasan minimal (KKM).
- 3) Melaksanakan evaluasi formatif.

3. Pengamatan

Selama kegiatan dilakukan, kolaborator mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan guru baik yang positif maupun yang negatif sesuai dengan format pengamatan pengelolaan pembelajaran, dan format aktivitas peserta didik. Catatan kolaborator sebagai hasil pengamatan didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang tepat sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan, yang dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang ditentukan. Jadi refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan Siklus I, namun pada Siklus II ini sifatnya memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru dan peneliti secara berkolaborasi mengklasifikasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk kemudian merumuskan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus II.

Secara singkat dan mudah dipahami alur siklus penelitian tindakan kelas digambarkan pada skema berikut.



³*Ibid.*, h. 152.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sekilas Berdirinya SMA Negeri 1 Larompong

SMA Negeri 1 Larompong beralamat di jalan poros Belopa-Makassar, kelurahan Larompong kecamatan Larompong kabupaten Luwu. Jarak dari kota Belopa ke lokasi yaitu 18 Km. Sejak berdirinya pada tahun 1990 sampai sekarang (tahun 2014) telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Kepala SMA Negeri 1 Larompong
1990 s.d 2014

No.	Nama	Periode
1	Sunusi, BA	1990 - 2000
2	Drs. Suyuti Pananrang	2000 - 2005
3	Drs. H. Andi Burhan	
4	Drs. Amir Waru	
5	Drs. H.Muh. Saleh, M.Pd.	2005 - 2006
6	Drs. H. A. Burhan, M.M.	2006 - 2008
		2008 – 2009
		2009 – sekarang

Sumber Data: *Dokumentasi*, di kantor SMA Negeri 1 Larompong, 08 Januari 2014.

Kehadiran SMA Negeri 1 Larompong di tengah masyarakat Larompong mempunyai kontribusi yang besar dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena itu, SMA ini banyak mendapat perhatian dan dukungan masyarakat dan *stakeholder* lainnya.

b. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah yang bermutu tentunya memiliki visi dan misi yang jelas. Visi pada intinya adalah pandangan jauh ke depan. Misi merupakan penjabaran visi dan kerangka dasar operasional program kerja sekolah. Oleh karena itu, maka penulis mengemukakan visi dan misi SMA Negeri 1 Larompong sebagai berikut.

Visi SMA Negeri 1 Larompong yaitu: Unggul dalam Prestasi, Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berwawasan Lingkungan.¹

Sedangkan misinya adalah:

- 1) Melaksanakan pembinaan keagamaan,
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan produktif,
- 3) Mewujudkan iklim sekolah yang bersih, indah, rindang, dan nyaman,
- 4) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan,
- 5) Melaksanakan pengembangan diri secara kontinyu,

¹Sumber data: *Dokumentasi* di kantor SMA Negeri 1 Larompong, 08 Januari 2014.

6) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.²

Memperhatikan visi dan misi SMA Negeri 1 Larompong, di dalamnya mencerminkan cita-cita yang tinggi dan secara jelas memberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus dibina dan dikembangkan secara intens untuk menciptakan kondisi dan mengarahkan sekolah kepada masa depan yang lebih bermutu.

Adapun mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis memperoleh informasi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dialokasikan sesuai isi kurikulum yaitu 2 jam perminggu, sedangkan kelas yang ada untuk semua jenjang kelas sebanyak 19 kelas. Jadi, jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu adalah 38 jam perminggu.³

c. Keadaan Peserta didik

Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru pendidikan. Peserta didik yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu

²Sumber data: *Dokumentasi* di kantor SMA Negeri 1 Larompong, 08 Januari 2014.

³Sumber data: *Dokumentasi* di kantor SMA Negeri 1 Larompong, 08 Januari 2014.

mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, karena ia pula yang akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang andal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien manakala tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara kondusif.

Adapun jumlah peserta didik pada SMA Negeri 1 Larompong tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 163 peserta didik, secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

**Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Larompong
Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	X	8	135	137	272
2	XI IA	3	29	83	112
3	XI IS	3	62	49	111
4	XII IA	3	41	68	109

5	XII IS	2	31	32	63
Jumlah		19	298	369	667

Sumber data: *Dokumentasi*, di Kantor SMA Negeri 1 Larompong, tanggal 08 Januari 2014.

Jumlah peserta didik seperti terlihat pada tabel 4.2 sebanyak 669 yang tersebar pada 19 kelas dianggap memadai bagi ukuran wilayah kecamatan Larompong. Mengenai jumlah peserta didik yang diterima setiap tahunnya dibatasi sesuai dengan jumlah ruang kelas X yang ada yaitu 8 kelas, sementara yang diterima setiap kelas hanya 32 peserta didik.

d. Keadaan Guru

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, memahami kemampuan belajar peserta didik dan memiliki etos kerja tinggi. Karena itu, untuk mengetahui potensi guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

**Keadaan guru SMA Negeri 1 Larompong
Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama	Kelamin		Pendidikan		Jabatan/Tugas Mapel
		L	P	S1	S2	
	Drs. H. A. Burhan, M.M 19661231 199203 1076	L			S2	Kepala Sekolah/Geografi
2	Abd. Rahman S.Pd., M.M.	L			S2	PKn

	19591213 198703 1 253					
3	Dra. Mihra 19641020 198903 2 007		P	S1		Biologi
4	Drs. Yahya 19651025 199203 1 008	L		S1		PKn
5	Dra. Sahraeni 19660411 199303 2 008		P	S1		Bahasa Inggris
6	Drs. Umar 19631231 199203 1 101	L		S1		Seni Budaya
7	Kartini,S.Pd. 19661201 199001 2 001		P	S1		Kimia
8	Dra. Jusnah 19640310 198703 2 025		P	S1		Matematika
9	Dra. Nurhayati 19550507 198703 2 002		P	S1		BK
10	Kartini, S.Pd. 19690421 199203 3 008		P	S1		Bahasa Indonesia
11	Nurhaerawati, S.Ag., M.M. 19730513 199802 2 005		P		S2	PAI
12	Drs. Hasir 19670602 199403 1 014	L		S1		Matematika
13	Dra. Salmawati 19680606 199803 2 003		P	S1		Bahasa Indonesia
14	Zamzam, S.Pd. 19660615 199412 2 002		P	S1		Sejarah
15	Sumarti, S.S.,M.Pd. 19800626 200502 2 008		P		S2	Bahasa Inggris
16	Risnasari Nur, S.E. 19720319 200502 2 004		P	S1		Ekonomi
17	Evidewanti, S.Pd., M.Pd. 19801012 200502 2 007		P		S2	Matematika
18	Abd. Gaffar, S.Ag. 19710507 200502 1 003	L		S1		Biologi
19	Dra. Harlina, M.Pd. 19670120 200502 2 001		P		S2	Geografi
20	Hernawati Alie, S.Pd., M.M. 19750427 200502 2 003		P		S2	Bahasa Inggris

21	Sarti, S.Pd. 19820105 200604 2 009		P	S1		Kimia
22	Drs. Syarifuddin, M.M. 19650510 200604 1 013	L			S2	PKn
23	Abu Saleh, S.Pd., M.M. 19641231 200701 1 149	L			S2	Bahasa Indonesia
24	Abdul Latif, S.Ag. 19740512 200801 1 008	L		S1		Bahasa Arab
25	Eryanti, S.E., M.M. 19771118 200801 2 015		P		S2	Sosiologi
26	Huswati, S.T., M.M. 19700702 200801 2 016		P		S2	Fisika
27	Drs. Ishak 19641027 200801 1 001	L		S1		Sejarah
28	Dedi Abdiadi, S.Pd. 19840201 200901 1 001	L		S1		Penjas
29	Hasmawati A., S.Pd. 19830123 200903 2 002		P	S1		Fisika
30	Fadly S.E. 19771207 200903 1 001	L		S1		Ekonomi
31	Irsan M., S.Pd. 19850914 201001 1 014	L		S1		Penjas
32	Aripa Masmuddin, S.Kom. 19780101 201001 2 019		P	S1		TIK
33	Husnaeni, S.Pd.I. 19681231 200701 2 147		P	S1		PAI
34	Andi Sriyani, S.Pd. 19780911 201001 2 010		P	S1		Biologi
35	Nurhaeni, S.Pd., M.Pd. 19671231 200701 2 127		P		S2	Bahasa Indonesia
36	Drs. Abdul Wahid	L		S1		Mulok/BTQ
37	Ilham Achmad, S.Pd.	L		S1		TIK
38	Erni Erawati, S.P.		P	S1		Mulok
39	Muh. Hasrul, S.Pd.	L		S1		Biologi
40	Arlin Akib, S.P.	L		S1		BK

41	Nurtia Nasir, S.Pd.		P	S1		BK
42	Suryanto Daud, S.Pd.	L		S1		Bahasa Inggris
43	Hikmalasari, S.Pd.		P	S1		Bahasa Inggris
Jumlah		18	25	32	11	-
Jumlah Total		43		43		-

Sumber data: *Dokumentasi*, di Kantor SMA Negeri 1 Larompong, 08 Januari 2014.

Memperhatikan keadaan guru sebagaimana pada tabel 4.3 di atas, dari segi jumlahnya sudah memadai, sebab perbandingan dengan jumlah peserta didik sebagaimana pada tabel 4.2 cukup ideal yaitu 1:15. Demikian halnya bila dilihat dari segi latar belakang pendidikan dan status guru terdapat 11 guru S2 dan 32 guru S1. Karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan di SMA Negeri 1 Larompong diselenggarakan secara profesional.

Guru yang potensial dan memiliki etos kerja tinggi harus mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar. Karena itu, posisi guru sebagai garda terdepan pendidikan, menjadi tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu peserta didik.

e. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah tenaga yang melaksanakan salah satu atau beberapa fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan pengawasan dan pembinaan segi edukatif atau segi administratif suatu kegiatan pendidikan. Dari sekian banyak subsistem yang berkontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, tenaga kependidikan memainkan peranan yang cukup esensial.⁴

Merujuk kepada regulasi yang ada mengenai tenaga kependidikan Sudarman Danim mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 pasal 1 ayat 3 disebutkan beberapa jenis tenaga dalam lingkup tenaga kependidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tenaga kependidikan, terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji.
- b. Tenaga pendidik, terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih.
- c. Pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.⁵

Pembagian jenis tenaga kependidikan di atas, jika diperluas maka tenaga kependidikan itu sesungguhnya termasuk tenaga

⁴Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Logos, 2003), h. 18.

⁵Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 18.

administratif bidang pendidikan yang berfungsi sebagai subjek yang menjalankan fungsi mendukung pelaksanaan pendidikan. Selain itu, kepala kantor dinas pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota sebagai pengelola sistem pendidikan dalam jenis tenaga kependidikan.

Berdasarkan kategori tenaga kependidikan di atas, maka secara umum tenaga kependidikan dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Tenaga pendidik, terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar, dan pelatih.
- b. Tenaga fungsional kependidikan, terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang kependidikan, dan pustakawan.
- c. Tenaga teknis kependidikan, terdiri atas laboran, dan teknisi sumber belajar.
- d. Tenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.
- e. Tenaga lain yang mengurus masalah administrasi kependidikan.

Bertolak dari uraian tersebut, maka yang termasuk tenaga kependidikan pada SMA Negeri 1 Larompong dapat disimak pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Keadaan Tenaga Kependidikan pada SMA Negeri 1
Larompong
Tahun Ajaran 2013/2014

N o	Nama		Jabatan
1	Muh. Ridhah S.SE	19721004 200112 1 002	Ka. TU/Bendahara
2	Kamaruddin, S.Sos.	19701113 199303 1 004	Staf
3	Muh. Rais Hamzah	-	Staf
4	Kemalasy Mus	-	Staf
5	Mahyudin, SE.	-	Staf
6	B. Munsir Ahmad	-	Staf
7	Erliani, SE	-	Staf
8	A. Kamarul, AN.	-	Staf
9	Andi Senang	-	Staf
9	Hasnawati	-	Staf
10	Muhlis	-	Satpam
11	Hamka	-	Satpam
12	Supriadi		Tukang Kebun

Sumber data: Kantor SMA Negeri 1 Larompong, *Dokumentasi*, 2013.

Memperhatikan jumlah tenaga kependidikan sebagaimana pada tabel di atas, memberikan gambaran dapat terwujud layanan pendidikan oleh tenaga kependidikan dan tentunya sangat

berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan pada SMA Negeri 1 Larompong.

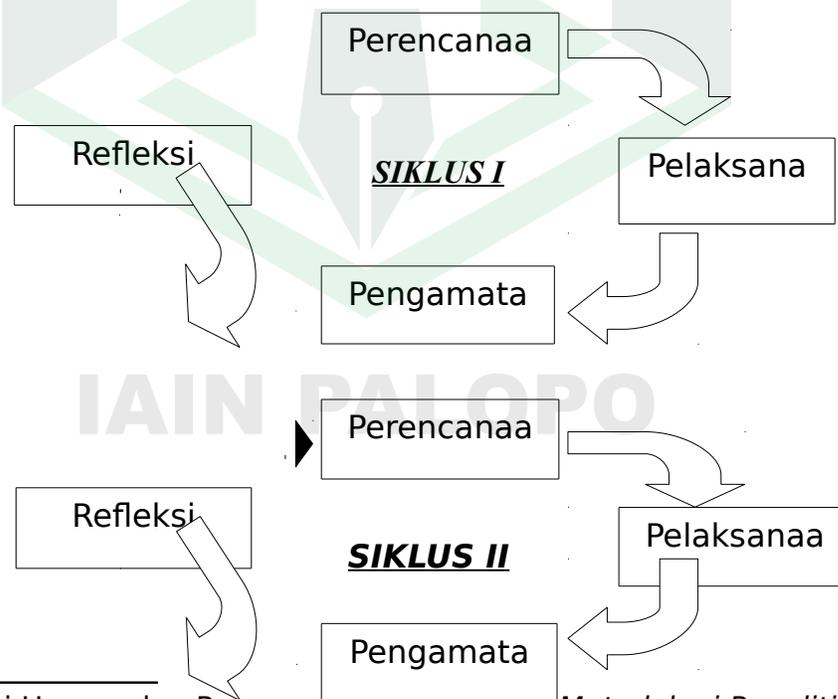
2. Uraian dan Analisis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berjudul, *Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu*. Sebagai penelitian tindakan, maka hasil penelitian ini memberikan gambaran mutu pembelajaran PAI melalui materi “taubat dan raja” yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Mutu pembelajaran PAI itu diukur dari: *pertama*, aktivitas dalam pengelolaan pembelajaran; dan *kedua*, hasil belajar yang dicapai setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan tiga komponen sebagai subjek penelitian, yaitu guru mata pelajaran PAI, peneliti, dan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong. Peneliti dalam pelaksanaan tindakan selaku guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM), guru mata pelajaran PAI bertindak selaku observer. Peneliti dan guru PAI berkolaborasi pada setiap siklus penelitian. Sedangkan peserta didik selaku subjek belajar dan objek belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diperoleh data berupa; 1) data hasil pengamatan, yaitu pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran, dan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik; (2) data hasil tes. Kedua data hasil penelitian tindakan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Hasil belajar inilah sebagai parameter (ukuran) mutu pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Pelaksanaan siklus penelitian ini peneliti mengacu pada skema siklus penelitian yang telah dikemukakan pada bab III sebagaimana berikut ini.

Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Model PTK Depdiknas, 2007)⁶



⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152.

3. Penjelasan Tiap Siklus Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP materi tentang “taubat dan raja”, instrument observasi, soal tes, sumber dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Tindakan yang dilakukan pada Siklus ini yaitu:

Kegiatan Awal

- 1) Melaksanakan appersepsi, memotivasi, dan absensi.
- 2) Menjelaskan SK/KD, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).
- 4) Guru mengorganisasikan peserta didik yang terdiri 5-6 orang
- 5) Guru membagikan kartu pesan yang berisi materi/topik yang akan menjadi akar permasalahan

Kegiatan Inti

- 1) Setiap peserta didik membuka kartu pesan berisi materi/topik yang merupakan akar permasalahan

- 2) Peserta didik mempelajari/membaca materi/topik sesuai yang tertulis pada kartu untuk menemukan permasalahan.
- 3) Selanjutnya peserta didik mencari jawaban sementara dari permasalahan yang ia temukan.
- 4) Peserta didik berinteraksi dengan sesama anggota kelompok mencari solusi pemecahan masalah untuk mendapatkan jawaban dibawah bimbingan dan motivasi guru.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan Akhir

- 1) Merangkum hasil diskusi/kerja kelompok.
- 2) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang berhasil, dan memotivasi kelompok yang nilainya dibawah ketuntasan minimal (KKM).
- 3) Melaksanakan evaluasi formatif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh observer yaitu kolaborator. Aspek yang diamati berdasarkan format pengamatan yang sudah disepakati dengan kolaborator, ditujukan terhadap pengelolaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

d. Refleksi

Dengan memperhatikan data hasil pengamatan dan hasil tes formatif terhadap peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong diperoleh informasi adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Siklus I perlu perbaikan pada Siklus II.

Siklus II

Siklus II ini dilakukan karena aktivitas guru dan peserta didik, serta ketuntasan belajar peserta didik pada Siklus I masih rendah, masih terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga belum mencapai target minimal keberhasilan belajar sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan materi bahasan “Taubat dan raja”, instrument observasi, soal tes formatif, sumber dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Tindakan yang dilakukan pada Siklus ini yaitu:

Kegiatan Awal

- 1) Melaksanakan appersepsi, memotivasi, dan absensi.
- 2) Menjelaskan SK/KD, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).
- 4) Guru mengorganisasikan peserta didik yang terdiri 5-6 orang
- 5) Guru membagikan kartu pesan yang berisi materi/topik yang akan menjadi akar permasalahan

Kegiatan Inti

- 1) Setiap peserta didik membuka kartu pesan berisi materi/topik yang merupakan akar permasalahan
- 2) Peserta didik mempelajari/membaca materi/topik sesuai yang tertulis pada kartu untuk menemukan permasalahan.
- 3) Selanjutnya peserta didik mencari jawaban sementara dari permasalahan yang ia temukan.
- 4) Peserta didik berinteraksi dengan sesama anggota kelompok mencari solusi pemecahan masalah untuk mendapatkan jawaban dibawah bimbingan dan motivasi guru.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan Akhir

- 1) Merangkum hasil diskusi/kerja kelompok.
- 2) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang berhasil, dan memotivasi kelompok yang nilainya dibawah ketuntasan minimal (KKM).
- 3) Melaksanakan evaluasi formatif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh observer yaitu kolaborator. Aspek yang diamati berdasarkan format pengamatan yang sudah disepakati dengan kolabolator, ditujukan terhadap pengelolaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

d. Refleksi

Dengan memperhatikan data hasil pengamatan dan hasil tes formatif terhadap peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong diperoleh informasi

adanya peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan pada Siklus II. Oleh karena itu, pembelajaran PAI materi tentang “taubat dan raja” dianggap berhasil sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya.

4. Proses Menganalisis Data

Berpangkal tolak pada penjelasan tiap siklus penelitian tersebut di atas, maka hasil pembelajaran pada Siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

a. Analisis data Siklus I

1) Data hasil pengamatan aspek pengelolaan pembelajaran, sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik.	3
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	3
3	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode model pembelajaran <i>berbasis masalah</i> (PBM)	3
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	2
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi	3
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	2
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk dipresentasikan	2
8	Memberikan evaluasi	3
9	Mengadakan <i>reward</i>	3
10	Pengelolaan waktu	2
Jumlah		26

Keterangan nilai:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran guru masih terdapat 4 aspek yang mendapat nilai 2 atau sedang, yaitu: aspek nomor 4: mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas, aspek nomor 6: membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen, aspek nomor 7: membimbing peserta didik meengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk dipresentasikan, dan aspek nomor 10: pengelolaan waktu.

- 2) Data hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6.
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	36	90	Baik sekali
2	Berpartisipasi dalam pengorganisasian pembagian tugas	38	95	Baik sekali
3	Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah	32	80	Baik
4	Berperan aktif dalam pemecahan masalah	28	70	Sedang
5	Keikut sertaan dalam mengumpulkan informasi/membuat rangkuman	24	60	Sedang
6	Mempresentasikan hasil diskusi	16	40	Kurang
7	Mengajukan pertanyaan atau pernyataan	28	70	Sedang
8	Menanggapi pertanyaan atau pernyataan	20	50	Kurang

Rata-rata	69,37	Sedang
-----------	-------	--------

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas peserta didik yang menunjukkan kriteria baik sekali adalah mendengarkan penjelasan guru yaitu 90% dan berpartisipasi dalam pengorganisasian dan pembagian tugas 95%. Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah kriteria baik yaitu 80%, berperan aktif dalam pemecahan masalah kriteria sedang yaitu 70%, keikutsertaan dalam mengumpulkan informasi/membuat rangkuman kriteria sedang yaitu 60 %, mempresentasikan hasil diskusi kriteria kurang yaitu 40%, mengajukan pertanyaan atau pernyataan kriteria sedang yaitu 70%, dan menanggapi pertanyaan/pernyataan kriteria kurang yaitu 50%. Rata-rata aktivitas peserta didik yaitu 69,37%.

3) Data penguasaan materi/ketuntasan belajar diperoleh dari hasil tes formatif.

Data hasil tes formatif 1 setiap peserta didik (terlampir) peneliti olah secara sistematis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi tersebut diklasifikasikan kepada nilai rata-rata hasil tes formatif, jumlah peserta didik yang telah tuntas, dan persentase daya serap.

Hasil evaluasi/tes formatif pada materi pelajaran “taubat dan raja” siklus I sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I

No	Uraian	Nilai Rata-rata
1	Nilai rata-rata hasil tes formatif	68,20
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	26
3	Persentase daya serap	65

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes formatif siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68,20 yaitu peserta didik yang sudah tuntas belajar 26 dari 36 peserta didik, dan daya serap mencapai 65 %.

Dengan memperhatikan data hasil pengamatan dan hasil tes formatif terhadap peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Larompong diperoleh informasi adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I yaitu belum mencapai standar nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu rata-rata 70 dan daya serap minimal 75%. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Siklus I perlu perbaikan pada Siklus II.

b. Hasil Analisis data Siklus II

Hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada Siklus II diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Data hasil pengamatan aspek pengelolaan pembelajaran, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II.

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik.	4
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran .	4
3	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode model pembelajaran <i>berbasis masalah</i> (PBM)	4
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik	4

	dalam pembagian tugas	
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam memecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi	4
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	3
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dan membuat rangkuman untuk dipresentasikan	3
8	Memberikan evaluasi	3
9	Mengadakan <i>reward</i>	3
10	Pengelolaan waktu	4
Jumlah		36

Keterangan nilai:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada aspek nomor 1: melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik, nomor 2: menyampaikan SK-KD, dan tujuan pembelajaran, nomor 3: menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM), nomor 4: mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam mpembagian tugas, nomor 5: memotivasi peserta didik berperan aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi, 7: membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk presentasi dan nomor 10: pengelolaan waktu, dengan jumlah nilai 36 atau kriteria baik sekali.

- 2) Data hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	38	95	BS
2	Berpartisipasi dalam pembagian kelompok dan tugas	39	97,5	BS
3	Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah	32	80	BS
4	Berperan aktif dalam pemecahan masalah	34	85	BS
5	Keikutsertaan dalam mengumpulkan informasi/membuat rangkuman	32	80	BS
6	Mempresentasikan hasil diskusi	35	87,5	BS
7	Mengajukan pertanyaan atau pernyataan	38	90	BS
8	Menanggapi pertanyaan atau pernyataan	32	80	BS
Rata-rata			86,87	BS

Keterangan : BS = Baik Sekali.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada semua aspek yang diamati mengalami peningkatan yaitu 86,87 % atau kriteria Baik Sekali.

- 3) Data penguasaan materi/ketuntasan belajar diperoleh dari hasil tes formatif.

Data hasil tes formatif 2 setiap peserta didik (terlampir) peneliti olah secara sistematis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi tersebut

diklasifikasi kepada nilai rata-rata hasil tes formatif, jumlah peserta didik yang telah tuntas, dan persentase daya serap.

Hasil evaluasi/tes formatif pada materi pelajaran “taubat dan raja” sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif 2 pada Siklus II

No.	Uraian	Nilai Rata-rata
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,37
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	35
3	Persentase daya serap	87,50

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan hasil tes formatif pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata: 82,37, peserta didik yang tuntas belajar: 35, dan persentase daya serap yaitu; 87,50 %.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian seperti telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pada Siklus II mengalami peningkatan, yaitu:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh guru meningkat, jumlah nilai 35,
- b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat dengan persentase 86,87%.
- c. Ketuntasan belajar/penguasaan materi pelajaran meningkat, yaitu 87,50 %.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Peserta didik dibagi menjadi tujuh kelompok masing-

masing kelompok anggotanya terdiri atas 5-6 peserta didik. Bahan/materi pelajaran didasarkan pada silabus Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA. Pada siklus I materi/bahan yang dipelajari yaitu Pengertian dan Fungsi taubat dan raja' (KD 4.1), dan pada siklus II yaitu menampilkan perilaku taubat dan raja' (KD 4.2).

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II peneliti membahasnya agar dapat diketahui perubahan yang terjadi pada guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

1. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong*

Pada siklus I kegiatan guru ditujukan untuk mengarahkan, memotivasi, membimbing peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi baik individu maupun secara berkelompok belum maksimal hanya memperoleh nilai 26. Hal ini kemungkinan karena model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) merupakan hal baru bagi guru dan peserta didik sehingga masih memerlukan penyesuaian. Tetapi pada siklus II tampak terjadi peningkatan, keberhasilan pengelolaan pembelajaran memperoleh angka 36 atau kriteria baik sekali.

a. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui lebih jelas hasil pengelolaan pembelajaran model *pembelajaran berbasis masalah* (PBM) yang diterapkan oleh guru dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.11

Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik.	3	4
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	3	4
3	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode model pembelajaran <i>berbasis masalah</i> (PBM)	3	4
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	2	4
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi	3	4
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	2	3
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk dipresentasikan	2	3
8	Memberikan evaluasi	3	3
9	Mengadakan <i>reward</i>	3	3
10	Pengelolaan waktu	2	4
Jumlah		26	36

Keterangan nilai:

4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Sedang, 1 = Kurang

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran pada siklus I jumlah nilai dicapai 26. Kelemahan terjadi pada aspek nomor 4, 6, 7, dan 10. Setelah didiskusikan dengan kolaborator, maka kelemahan-kelemahan itu diperbaiki pada siklus II, tampak terjadi peningkatan sehingga pada Siklus II pengelolaan pembelajaran oleh guru mencapai nilai 36 atau kriteria baik sekali. Terjadi

peningkatan yang signifikan dari 26 menjadi 36. Jadi kenaikannya 10 atau 30%.

Diharapkan pada pembelajaran selanjutnya dapat lebih meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) mengalami peningkatan, dan hal ini sangat berpotensi terhadap peningkatan hasil belajar.

b. Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran.

Untuk mengetahui persentase aktivitas/partisipasi aktif peserta didik dalam model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) dapat dilihat pada tabel 4. 14 berikut.

Tabel 4.12
Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	36	38	90	95
2	Berpartisipasi dalam pembagian tugas	38	39	95	97,5
3	Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah	32	34	80	85
4	Berperan aktif dalam memecahkan masalah	28	32	70	80
5	Keikutsertaan mengumpulkan informasi/membuat rangkuman	24	32	60	80
6	Mempresentasikan hasil diskusi	16	35	40	87,5
7	Mengajukan pertanyaan atau pernyataan	28	38	70	90
8	Menanggapi pertanyaan atau pernyataan	20	32	50	80
	Rata-rata			69,37	86,87

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas peserta didik, partisipasi aktif dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus

I rata-rata mencapai 69,37 %, sedangkan pada Siklus II mencapai 86,87 %. Artinya, terjadi peningkatan sebanyak 17,50 %. Karena itu, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, aktivitas peserta didik, dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran meningkat, peran aktif dalam pemecahan masalah cukup baik, minat belajar tinggi, suasana pembelajaran menarik, menyenangkan, dan tidak kaku.

2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI yang Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kelas XI IPS 3 SMA Negeri Larompong

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam model pembelajaran *Pembelajaran berbasis masalah* (PBM) pada materi di Standar Kompetensi 4 Membiasakan berperilaku terpuji yang dilakukan dalam dua siklus, Siklus I materi bahasan yaitu (KD 4.1) menjelaskan pengertian taubat dan raja', dan pada Siklus II materi bahasan (KD 4.2) menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja' dapat dilihat pada rekapitulasi hasil tes formatif pada Silus I dan Siklus II berikut ini.

IAIN PALOPO

Tabel 4.13

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Nilai Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
	Nilai rata-rata tes formatif	68,20	82,37
	Jumlah peserta didik yang tuntas	26	35

	belajar		
Persentase daya serap		65	87,50

Memperhatikan data hasil tes formatif pada tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa pembelajaran pada Siklus I nilai rata-rata hasil tes formatif yaitu 68,20, belum mencapai standar minimal indikator keberhasilan yaitu 70. Sedangkan pada Siklus II telah mencapai nilai di atas standar minimal yaitu rata-rata 82,37. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata 12,37. Dalam hal penguasaan materi pelajaran, pada Siklus I hanya 26 dari 40 peserta didik yang telah tuntas, sedangkan pada Siklus II mencapai 35 peserta didik yang telah tuntas belajarnya. Artinya, terjadi peningkatan 9 peserta didik walaupun masih ada 5 peserta didik yang belum tuntas. Dalam hal persentase daya serap terhadap bahan pelajaran, pada Siklus I mencapai 65%, sedangkan pada Siklus II daya serap mencapai 87,50 %. Artinya, terjadi peningkatan daya serap sebanyak 22,50 %.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, berupa (1) data hasil pengelolaan pembelajaran, (2) aktivitas peserta didik dalam belajar, dan (3) hasil evaluasi formatif, yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa persentase ketercapaian hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pelajaran “taubat dan raja” meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong tahun pelajaran 2013/2014.

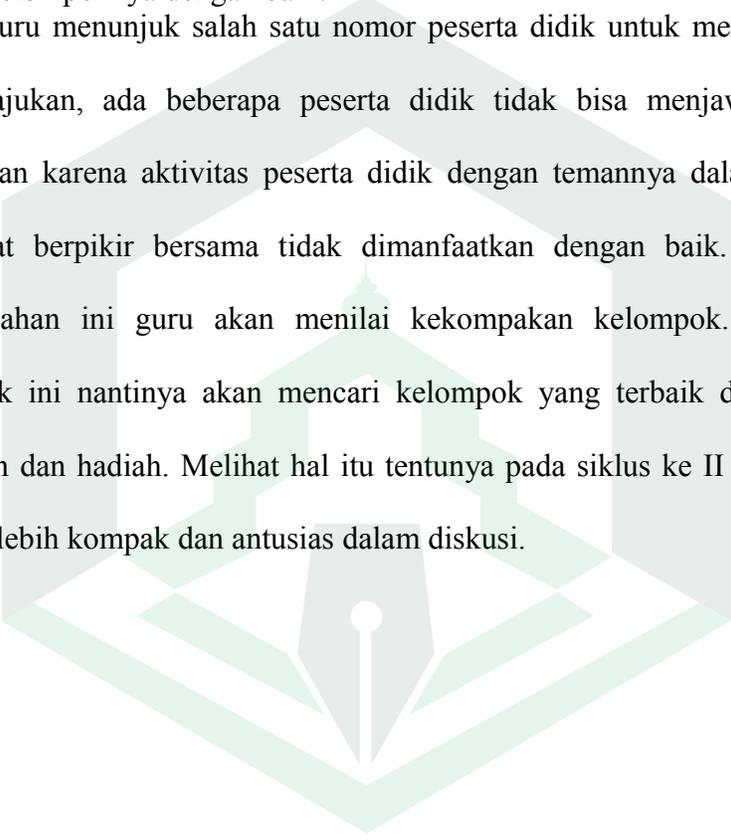
3. *Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong*

Dalam setiap melaksanakan aktivitas apapun tetap ada kendala yang dihadapi. Kendala diartikan sebagai sesuatu yang dapat memperlambat proses maupun gagal sama sekali, tidak terkecuali dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong. Kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bisa dalam bentuk teknis atau non teknis, bahkan kedua-duanya. Kendala teknis biasanya disebabkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Kendala non teknis terkait dengan kebijakan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Husnaeni, adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pembelajaran taubat dan raja' adalah sebagai berikut: ⁷

- a. Kendala yang muncul seperti peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong. Hal ini mengakibatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan ini, pada siklus II peneliti memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Hubungan peserta didik dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut

⁷Husnaeni, guru PAI kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong, *wawancara* dengan penulis, pada tanggal 12 Januari 2014.

- peneliti memberikan arahan kepada peserta didik kepada kelompok yang kurang kompak dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- c. Kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) tidak tepat waktu dan belum bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik.
 - d. Ketika guru menunjuk salah satu nomor peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ada beberapa peserta didik tidak bisa menjawab soal. Hal ini disebabkan karena aktivitas peserta didik dengan temannya dalam satu kelompok pada saat berpikir bersama tidak dimanfaatkan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan ini guru akan menilai kekompakan kelompok. Sistem penilaian kelompok ini nantinya akan mencari kelompok yang terbaik dan diberikan nilai tambahan dan hadiah. Melihat hal itu tentunya pada siklus ke II peserta didik akan menjadi lebih kompak dan antusias dalam diskusi.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh guru yang menerapkan model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) dinilai baik karena pada siklus I jumlah nilai dicapai 26, sedangkan pada Siklus II pengelolaan pembelajaran oleh guru mencapai nilai 36 atau kriteria baik sekali. Terjadi peningkatan yang signifikan dari 26 menjadi 36. Jadi kenaikannya 10 atau 30%.
2. Penerapan model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong yaitu pada Siklus I daya serap belajar mencapai 65%, sedangkan pada Siklus II daya serap belajar mencapai 87,50 %. Artinya, terjadi peningkatan daya serap sebanyak 22,50 %.
3. Karena pembelajaran berbasis masalah sangat jarang diterapkan sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di kelas XI IPS₃ SMA Negeri 1 Larompong terdapat kendala. Kendala yang terjadi dalam bentuk teknis atau non teknis, bahkan kedua-duanya. Kendala teknis biasanya disebabkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Kendala non teknis terkait dengan kebijakan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil p 61 i peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Model pembelajaran *berbasis masalah* (PBM) hendaknya dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.

2. Model pembelajaran hendaknya mendorong peserta didik agar dapat membiasakan diri belajar baik secara individu maupun berkelompok guna menumbuh kembangkan sikap demokratis dan kerja sama.
3. Peserta didik harus berani mengungkapkan pendapat, menjelaskan kepada teman dan mampu mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang sedang berlangsung, agar dapat terbina sikap mandiri dan bertanggung jawab.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Ed. I, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifā', 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Eja, Sitti. *Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*. Skripsi: Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Republik Indonesia. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2006.
- . *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Cet. I; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

-----, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Guru Agama Islam.*

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran.* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Rusman. *Model-model Pembelajaran: 1⁶³ 3kan Profesionalisme Guru.* Cet. I; Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Sabri, Ahmad. *Strategi Pembelajaran.* Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran.* Cet. X; Jakarta: Rajarafindo Persada, 2001.

Sukmawati. *Peningkatan Partisipasi Peserta didik dalam Mengikuti Pelajaran Fikih Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MTs. Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.* Skripsi: Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.

Suminda. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik SMP Negeri 1 Mappedeceng Melalui Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw.* Skripsi: Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Syafaat, Aat, et al. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency).* Ed. I, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Uno, Hamzah B. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.* Cet. I; Jakarta: 2011.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial.* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Cet. Ke 9; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Cet. Ke-6; Yogyakarta: CTSD, 2007.